

## Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan Learning Loss Akibat Pandemi

Vivi Rachmatul Hidayati<sup>1</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Linda Feni Haryati<sup>3</sup>,

Awal Nur Kholifatur Rosyidah<sup>4</sup>, Ashar Pajarungi Anar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*e-mail: [vivirachma@unram.ac.id](mailto:vivirachma@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [ida\\_ermiana@unram.ac.id](mailto:ida_ermiana@unram.ac.id)<sup>2</sup>, [lindafeni@unram.ac.id](mailto:lindafeni@unram.ac.id)<sup>3</sup>,  
[awal\\_rosyidah@unram.ac.id](mailto:awal_rosyidah@unram.ac.id)<sup>4</sup>, [ashar.pajarungianar@unram.ac.id](mailto:ashar.pajarungianar@unram.ac.id)<sup>5</sup>

Received:  
25.12.2022

Revised:  
03.01.2023

Accepted:  
12.01.2023

Available online:  
16.01.2023

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has resulted in learning not running as it should. Learning-Loss is unavoidable, especially for 1<sup>st</sup>-grade students. Some of the students, both in grade 1 and high school, had difficulty reading and pronouncing number symbols correctly. Teachers also still have difficulty designing lessons that can improve these basic skills. The solution that can be offered is socialization regarding the importance of learning literacy and numeracy as an effort to prevent learning loss. The goal to be achieved in this program is that teachers understand the importance of learning literacy and numeracy. The implementation of the activity was carried out at SDN 3 Gunungsari, Kab. West Lombok on July 27 2022. This activity was attended by 14 participants who were class teachers and special study field teachers. As a result, teachers received information about learning loss that occurred due to the pandemic and the importance of basic literacy and numeracy for elementary school students.

**Keywords:** literacy, numeracy, learning loss, pandemic

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan semestisnya. Learning-Loss tidak dapat dihindari, terutama bagi siswa kelas 1 SD. Beberapa dari siswa baik yang ada pada kelas 1 SD maupun kelas tinggi mengalami kesulitan dalam membaca dan menyebutkan lambang bilangan dengan benar. Guru-guru juga masih kesulitan mendesain pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan dasar tersebut. Solusi yang dapat ditawarkan adalah sosialisasi mengenai pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi sebagai upaya pencegahan learning-loss. Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah guru-guru memahami pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SDN 3 Gunungsari, Kab. Lombok Barat pada 27 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta yang merupakan guru kelas maupun guru bidang studi khusus. Hasilnya, guru-guru mendapatkan informasi mengenai learning loss yang terjadi akibat pandemic serta pentingnya literasi dan numerasi dasar bagi siswa SD.

**Kata kunci:** literasi, numerasi, learning-loss, pandemic

### 1. PENDAHULUAN

SDN 3 Gunungsari memiliki kelas paralel di semua jenjang. Ini artinya, untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 terdapat masing-masing 2 rombongan belajar. Jumlah guru di SDN 3 Gunungsari ada 16 orang. Kesemuanya merupakan guru kelas dan guru bidang studi khusus (olah raga dan agama Islam). Kebutuhan guru kelas dan guru bidang studi khusus sudah terpenuhi. Kebutuhan ruang kelas masih belum bisa terakomodasi dengan baik. Pihak sekolah harus membuat kelas darurat agar bisa menampung banyaknya rombongan belajar. Meskipun demikian, kegiatan belajar terlaksana dengan baik. Pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan. Sarana dalam pelaksanaan pendidikan merupakan semua bahan, alat, dan perabot yang digunakan dalam Pembelajaran (Ibrahim, 2004). Di dalamnya termasuk bangunan, ruang-ruang kelas, serta seluruh fasilitas fisik yang bisa menunjang Pembelajaran (Musa & Ahmad, 2012).

Pembelajaran literasi di awal pembelajaran biasa dilaksanakan di SDN 3 Gunungsari. Meskipun begitu, pembelajaran literasi dibiasakan dengan cara membaca cerita di awal pembelajaran. Masih belum ada penanganan khusus pada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Kondisi yang ada adalah siswa yang belum membaca dengan lancar akan tertinggal dari siswa yang sudah bisa membaca. Belum ada kegiatan khusus untuk meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa. Beberapa siswa masih kesulitan melafalkan beberapa bilangan dengan digit tertentu. Kegiatan literasi dan numerasi masih belum maksimal dilaksanakan. Penggunaan media pembelajaran sudah dilaksanakan di beberapa kesempatan pembelajaran tetapi, terkadang masih belum optimal. Hal ini cukup disayangkan karena penggunaan media bisa memicu motivasi belajar yang baik bagi siswa (Novita et

al., 2019). Disebutkan bahwa lebih dari 50% pengguna (siswa) menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media Pembelajaran (Putra et al., 2017). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan intervensi berupa penggunaan media pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) (Gabriela, 2021) (Oktavera, 2015).

Literasi dan numerasi dasar merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (Fitriana & Ridlwan, 2021). Kemampuan tersebut sangat mendasar yang akan membekali siswa untuk mempelajari materi-materi lain pada bidang studi yang ada di sekolah. Fakta menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih sangat kurang (Perdana & Suswandari, 2021a). Hal ini sangat disayangkan karena literasi dan numerasi harusnya diberikan pada siswa ketika di awal sekolah (Sekolah Dasar) dan dioptimalkan sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Pemerintah Malaysia melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi di awal (siswa kelas rendah) untuk mengantisipasi kesulitan siswa untuk memahami masalah pada pembelajaran yang lebih sulit. Gerakan tersebut berhasil menurunkan persentase defisit prestasi akademik siswa tiap tahunnya (Peng, 2015).

Berdasarkan wawancara saat pelaksanaan kunjungan di sekolah, guru menceritakan bahwa siswa masih kurang bisa menyelesaikan soal-soal cerita dan memahami bacaan. Salah satu sebab yang dijelaskan antara lain adalah adanya siswa yang masih belum lancar membaca sedangkan buku siswa sudah berisi rangkaian kalimat dalam setiap materinya, bahkan untuk siswa kelas 1 SD. Hal ini sangat disayangkan karena pendidikan wajib dimulai dari jenjang SD namun buku siswa kelas 1 SD sudah berisi kalimat lengkap. Beberapa siswa masih belum bisa membaca akan mengalami kesulitan memahami konsep materi yang seharusnya didapatkan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi sangat krusial jika kemampuan membaca bisa mempengaruhi hasil belajar siswa (Rosyida, 2018).

Kemampuan siswa dalam menyebutkan bilangan dengan beberapa digit juga masih lemah. Akibatnya terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Siswa kesulitan dalam memahami soal cerita. Kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang. Menuliskan kalimat matematika dari rangkaian kalimat pada soal cerita merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa di SDN 3 Gunungsari. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Laily, 2014). Pandemi COVID-19 mengakibatkan pembelajaran di sekolah tidak berjalan normal seperti sebelumnya. Banyak siswa yang mengalami *learning-loss* diakibatkan konsep-konsep materi tidak tersampaikan dengan baik. Siswa kelas 1 SD yang masih belajar membaca, tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Beberapa siswa di SDN 3 Gunungsari lupa dengan beberapa materi yang seharusnya sudah dipelajari ketika pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru-guru di SD tersebut.

## 2. METODE

### 1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang juga menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan sosialisasi pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi sebagai upaya pencegahan learning loss akibat pandemic di SDN 3 Gunungsari yaitu koordinasi. Koordinasi dilakukan kepada kepala sekolah SDN 3 Gunungsari. Koordinasi dilakukan untuk menentukan mekanisme dan waktu pelaksanaan Sosialisasi. Setelah dilaksanakan koordinasi tim pengabdian akan menyiapkan segala hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil yang disiapkan oleh tim akan disampaikan kepada objek sasaran terkait jadwal pelaksanaan, tempat, narasumber dan materi apa yang akan disampaikan saat pelatihan yang akan dilaksanakan secara online nantinya.

### 2. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan yakni koordinasi berhasil dilakukan serta persiapan-persiapan teknis untuk kegiatan sosialisasi juga sudah disiapkan, tahap selanjutnya tim pengabdian akan melakukan kegiatan inti yaitu sosialisasi pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sebagai berikut :

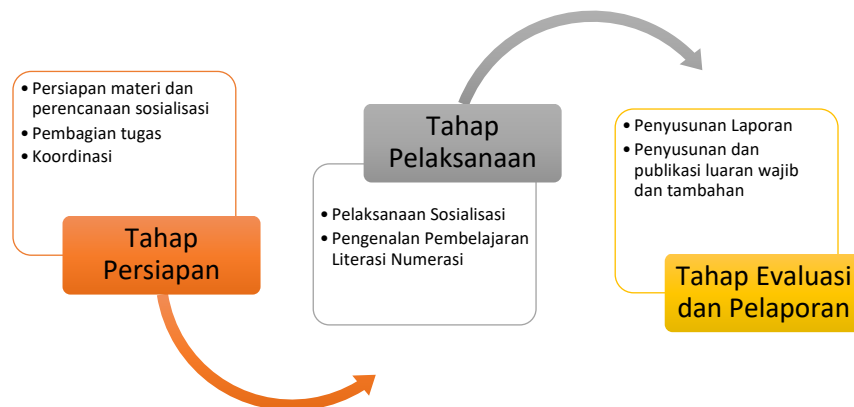
- a. Tahapan awal pelaksanaan sosialisasi yaitu registrasi peserta yang akan mengikuti kegiatan

sosialisasi yakni guru-guru dan kepala sekolah SDN 3 Gunungsari.

- b. Rangkaian acara pembukaan
- c. Diskusi antara peserta dan narasumber mengenai fenomena pembelajaran di era pascapandemi
- d. Penjelasan tentang *learning-loss* serta pentingnya pembelajaran literasi dan numerasi sebagai upaya pencegahan learning loss akibat pandemic.
- e. Sesi diskusi interaktif

Pada sesi ini pemateri akan melakukan diskusi interaktif dengan peserta.

Berikut ini adalah alur pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang “Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan *Learning Loss* Akibat Pandemi” dilaksanakan pada hari Rabu 27 Juli 2022 di SDN 3 Gunungsari. Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru, mahasiswa, dan dosen sebagai tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dari aspek guru, kegiatan diikuti oleh 14 peserta yang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran (guru agama dan olahraga), serta operator sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring atau tatap muka langsung di sekolah. Selanjutnya kegiatan diawali dengan sambutan oleh ketua tim pengabdian dan Kepala SDN 3 Gunungsari. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu paparan materi dari masing-masing dosen.



Gambar 2. Pelaksanaan pretest

Pemateri pertama mengenai *Learning Loss*. Peserta dalam hal ini bapak ibu guru sebagian besar familiar terhadap istilah *learning loss*, tetapi hanya secara umum saja. Sehingga peran dari tim

pengabdian adalah untuk memberikan pengetahuan atau wawasan kepada guru tentang definisi, penyebab *learning loss* dan pentingnya peran guru dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemic. Pemateri berikutnya memaparkan materi mengenai topik upaya yang harus dilakukan sebagai pencegahan akibat *learning loss* melalui penerapan pembelajaran literasi dan numerasi. Pembelajaran literasi dan numerasi dasar di SD diharapkan mampu menyelesaikan masalah *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran daring di era pandemi. Diawali tentang hakikat pembelajaran literasi, mulai dari definisi dan ruang lingkup literasi, produk literasi, serta pentingnya pembelajaran literasi di tingkatan Sekolah Dasar.



Gambar 3. Pelaksanaan penyampaian materi tentang *Learning-Loss*

Pemateri kedua memaparkan materi mengenai topik upaya yang harus dilakukan sebagai pencegahan akibat *learning loss* melalui penerapan pembelajaran literasi dan numerasi. Pembelajaran literasi dan numerasi dasar di SD diharapkan mampu menyelesaikan masalah *learning loss* yang terjadi akibat pembelajaran daring di era pandemi. Diawali tentang hakikat pembelajaran literasi. Mulai dari definisi dan ruang lingkup literasi, produk literasi, serta pentingnya pembelajaran literasi di tingkatan Sekolah Dasar. Literasi menjadi suatu kecapakan yang harus dimiliki oleh siswa, terutama hal mendasar seperti literasi membaca (Padmadewi et al., 2018). Hal ini dikarenakan kemampuan literasi menjadi dasar bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman konsep materi pembelajaran yang lebih tinggi.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Dilanjutkan dengan paparan materi ke-3 tentang urgensi pembelajaran numerasi. Numerasi selalu dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari di rumah, tempat kerja, maupun di tengah masyarakat. Adapun uraian materi yang dijelaskan terdiri dari definisi numerasi, ruang lingkup numerasi, serta pentingnya pembelajaran numerasi. Pembelajaran literasi dan numerasi dasar yang



menarik dan sederhana diharapkan mampu memperbaiki konsep dasar siswa mengenai huruf dan bilangan. Selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian untuk memperkuat pemahaman terhadap *learning loss* maupun pembelajaran literasi dan numerasi dasar. Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan pretest dan posttest kepada seluruh peserta yang mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Pretest diberikan di awal kegiatan sebelum pemaparan materi, sementara posttest diberikan kepada peserta di akhir kegiatan. Adapun rekapitulasi hasil pretest dan posttest peserta dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 Skor Rata-rata Pretest dan Posttest

|          | Skor Rata-rata | Peningkatan Skor | Skor Tertinggi | Skor Terendah |
|----------|----------------|------------------|----------------|---------------|
| Pretest  | 5,2            | 1,9              | 8              | 3             |
| Posttest | 7,1            |                  | 10             | 5             |

Berdasarkan *Tabel 1*, di atas didapatkan hasil bahwa skor rata-rata pretest dan posttest berturut-turut adalah 5,2 dan 7,1. Artinya rata-rata posttest lebih tinggi daripada pretest atau ada peningkatan skor rata-rata yaitu sebesar 1,9. Jika dilihat dari pencapaian skor tertinggi posttest didapatkan 10 sedangkan skor terendah adalah 5. Sebanyak 13 dari 14 peserta mengalami peningkatan skor pretest dan posttest dengan persentase peningkatannya sebesar 93%. Sementara hanya ada 1 orang yang mendapatkan skor tetap atau sama pada pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan berhasil.



Gambar 5. Penyampaian materi urgensi pembelajaran numerasi



Gambar 6. Diskusi mengenai pembelajaran numerasi

## 2. Pembahasan

Secara umum pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan *Learning Loss* Akibat Pandemi di SDN 3 Gunungsari berjalan lancar. Para peserta pengabdian mendapatkan pengetahuan mengenai *learning-loss* yakni kondisi menurunnya

kemampuan kognitif maupun psikomotorik siswa dikarenakan oleh *gap* belajar maupun hal lainnya (Muthmainnah & Rohmah, 2022).

Peserta juga mengetahui bahwasannya literasi dan numerasi dasar bersifat wajib untuk dilaksanakan pada setiap mata pelajaran dan dibiasakan penerapannya di dalam proses pembelajaran di kelas pada tingkatan Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi menjadi suatu kecapakan yang harus dimiliki oleh siswa, terutama hal mendasar seperti literasi membaca (Padmadewi et al., 2018). Hal ini dikarenakan kemampuan literasi menjadi dasar bagi siswa untuk melanjutkan pemahaman konsep materi pembelajaran yang lebih tinggi. Pembelajaran numerasi dasar sangat penting dilaksanakan pada siswa kelas rendah untuk mengatasi *learning-loss*. Hal ini dikarenakan proses pemecahan masalah tidak akan bisa dilakukan siswa jika tidak menguasai numerasi dasar. Kegiatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan memberi stimulus siswa untuk belajar aktif mengenal dan menuliskan angka menjadi salah satu kunci baiknya kemampuan numerasi siswa (Perdana & Suswandari, 2021b).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan “Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sebagai Upaya Pencegahan *Learning Loss* Akibat Pandemi”, maka kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan berhasil memotivasi guru untuk mengimplementasikan dan membiasakan pembelajaran literasi numerasi dasar kepada siswa di kelas.
2. Peningkatan pengetahuan guru tentang pembelajaran literasi numerasi dasar yang dibuktikan dengan rata-rata skor pretest (5,1) dan posttest (7,1).
3. Kontribusi yang baik bagi guru dari paparan materi literasi numerasi dasar karena dianggap sangat relevan terhadap proses pembelajaran akibat pandemi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022 yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, E., & Ridwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.
- Gabriela, N. D. P. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Ibrahim, B. (2004). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma Tadris Matematika*, 3(1).
- Musa, M. F., & Ahmad, Z. (2012). Higher Education Physical Assets and Facilities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 50, 472 – 478.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). LEARNING LOSS: ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2662>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Oktavera, S. (2015). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JPD - Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). MEMBERDAYAKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1).
- Peng, C. F. (2015). PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI (LINUS) DI SEKOLAH RENDAH. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal – MyLEJ)*, 5(November), 1–11.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021a). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021b). LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS

- ATAS SEKOLAH DASAR. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.  
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmant, F. W. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI ANDROID TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v11i2.10628>
- Rosyida, F. (2018). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(1), 23–30.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 23–27.